

## **Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Terhadap Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak Dalam Mewujudkan Perilaku Belajar Siswa (Penelitian di MI Al-Jamila Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut)**

Nizar Alam Hamdani<sup>1</sup>, Jusman Iskandar<sup>2</sup>, Asep Haris Japari<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

<sup>2</sup>Program Studi Magister Ilmu Administrasi Negara, Universitas Garut

<sup>1</sup>nizar.alamhamdani@uniga.ac.id

<sup>2</sup>jusman.iskandar@uniga.ac.id

<sup>3</sup>24092117074@uniga.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi guru dengan orang tua terhadap minat orang tua menyekolahkan anak dalam mewujudkan perilaku belajar siswa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey. Lokasi penelitian di MI Al-Jamila Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut dengan jumlah responen sebanyak 98 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi guru dengan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat orang tua menyekolahkan anak dalam mewujudkan perilaku belajar siswa. Artikel ini berkesimpulan bahwa Perilaku Belajar Siswa dapat terwujud dengan komunikasi guru dengan orang tua dan minat orang tua menyekolahkan anak yang baik.

**Kata Kunci:** Guru Dengan Orang Tua, Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak, Komunikasi, Perilaku Belajar Siswa.

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dan menduduki posisi sentral dalam mewujudkan pembangunan, karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya sebagai kegiatan pewarisan keilmuan dan pengetahuan dari satu generasi ke generasi yang lain. Nilai-nilai kebudayaan tersebut mengalami proses transformasi dari generasi terdahulu sampai pada generasi sekarang ke depan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kesadaran pendidikan masyarakat antara lain SDM, pemerintah, pihak swasta, dan lembaga pendidikan. Sangat sedikit masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke sekolah yang lebih tinggi. Masyarakat yang tidak mempunyai motivasi tinggi adalah masyarakat yang tidak memiliki inisiatif dan kreatif dalam menyekolahkan anaknya.

Hubungan orang tua dan anaknya sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak, tentu saja pada tahap awal orang tua harus memperhatikan minat anaknya dan sesuai dengan bakat yang dimiliki anaknya, dalam hal ini tidak ada unsur paksaan, yang penting minat orang tua memasukkan anaknya ke sekolah yang lebih tinggi merupakan modal utama.

Slameto (2010: 180) mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Pada dasarnya kewajiban orang tua siswa dan guru di sekolah adalah sama, yaitu memastikan anak mendapatkan pendidikan yang baik. Dibutuhkan kerjasama yang dijalankan dengan baik pula untuk kepentingan anak. Baik guru maupun orang tua anak harus saling menghormati dan menghargai. Jika komunikasi antara orang tua murid dan guru tidak dibangun dengan baik, akan timbul konflik yang dapat merugikan anak.

Pengertian komunikasi telah banyak dirumuskan oleh para ahli komunikasi. Walaupun definisinya beragam namun unsur-unsur dasar komunikasi adalah sama yaitu, adanya suatu proses interaksi diantara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi, adanya informasi yang merupakan pesan, dan adanya perubahan perilaku yang diharapkan. Menurut Iskandar (2017: 212) komunikasi adalah suatu proses pemindahan ide-ide dari sumber dalam bentuk informasi atau pesan, melalui suatu interaksi antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi. Proses komunikasi tersebut diharapkan dapat merubah tingkah laku penerimaan ide atau pesan tersebut.

Banyak kasus yang berujung pada penanganan aparat hukum akibat tidak adanya komunikasi yang baik. Salah satu indikasi yang cukup berat bagi guru adalah jika orang tua sepakat untuk melakukan demonstrasi atau menyatakan protes massal terhadap guru. Ini berarti komunikasi yang diharapkan tidak tercipta. Sekolah harus memiliki program khusus untuk mempertemukan guru-guru dan orang tua anak secara rutin. Pada proses ini dapat dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mendekatkan guru dan orang tua anak. Fungsinya adalah untuk menghilangkan rasa keraguan, rasa curiga, rasa sungkan dan sebagainya agar mereka dapat bekerja-sama memberikan pendidikan bagi anak.

Pada prakteknya dalam keseharian, guru dan orang tua anak harus aktif berkomunikasi satu sama lain. Bisa melalui alat komunikasi (handphone atau gadget) atau bisa juga bertemu langsung. Kegiatan ini dilakukan untuk mengontrol kegiatan anak. Orang tua menanyakan kondisi anaknya di sekolah. Guru menanyakan kondisi muridnya di rumah. Contoh manfaatnya adalah jika anak tidak ada di sekolah maupun di rumah, maka semua pihak dapat segera bertindak.

Mengevaluasi kemajuan anak, jika anak mendapatkan nilai yang kurang, guru dan orang tua harus membicarakan cara yang dibutuhkan untuk meningkatkan pencapaian anak. Guru harus bisa merangkul orang tua anak agar turut berperan serta dalam proses pendidikan anaknya. Demikian halnya dengan orang tua, orang tua anak harus bisa memberikan guru masukan-masukan. Membangun komunikasi antara orang tua anak dan guru janganlah hanya menjadi wacana atau slogan semata. Komunikasi yang baik dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses pendidikan. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kemajuan anak/murid.

Jika komunikasi antara guru dan orang tua murid hanya berlangsung pasif, itu akan memperlambat proses pendidikan anak karena tidak terjadi kontrol dari dua arah. Manfaat lain yang didapatkan dari komunikasi yang baik antara orang tua murid dan guru adalah anak akan memiliki dua pengayom yang dapat mencegah ia kehilangan arah. Jika anak sedang bermasalah dengan yang satu, ada yang lain sebagai tempat mengadu.

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai suatu kebutuhan. Hal ini tercipta karena secara terus menerus dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan serta keteladanan dalam semua aspek dan kreativitas dalam pendidikan. Selain itu, terdapat kondisi dan situasi perkuliahan yang memang diciptakan untuk mendukung berlangsungnya pemunculan kreativitas dan kegiatan-kegiatan lain dalam konteks pembelajaran.

Menurut Iskandar (2017: 84) Perilaku adalah aktualisasi tindakan nyata yang dilakukan oleh seorang individu termasuk perilaku yang berlangsung dalam kehidupan organisasi. Banyak orientasi teori yang mengkaji perilaku individu, salah satu diantaranya adalah orientasi teori lapangan (*Field Theory*) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Konsep dasar *Field Theory* adalah lapangan kehidupan, tingkah laku dan lokomosi, daya (*power*), dan ketegangan (*tension*).

Keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi turut pula ditentukan oleh faktor eksternal. Diantara faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik tersebut diduga salah satunya proses komunikasi interpersonal yang berjalan dengan baik serta perilaku belajar siswa, sehingga diharapkan dapat membentuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangat beralasan jika peneliti melakukan penelitian di MI Al-Jamila Desa Sukalilah. Karena dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa diduga salah satu faktor yang menyebabkannya adalah rendahnya minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya, baik itu dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Faktor internal diantaranya faktor psikologis dan biologis, sedangkan faktor eksternal salah satunya adalah dari rendahnya ekonomi keluarga.

Seperti halnya di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Jamila, kurang maksimalnya komunikasi guru dengan orang tua menjadi salah satu penyebab rendahnya perilaku belajar siswa dan berimbang pada rendahnya prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian awal terdapat fenomena masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Permasalahan tentang komunikasi guru dengan orang tua siswa yang belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran orang tua dalam menghadiri rapat awal tahun pelajaran yang masih rendah. Informasi yang disampaikan melalui surat, tetapi masih beberapa orang tua yang kurang memahami informasi yang disampaikan tersebut. Dari 127 siswa orang tua yang hadir hanya 106 orang tua, berarti hanya 86 % orang tua yang menghadiri rapat.
2. Minat orang tua masih rendah, hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya tingkat interaksi dan komunikasi orang tua dengan pihak sekolah dalam menjalin hubungan kerja sama. Kurang dari 80 % orang tua siswa yang mengikuti kegiatan sekolah. Salah satunya kegiatan akhir tahun kenaikan kelas, tidak semua orang tua bisa hadir padahal itu merupakan waktu untuk pihak sekolah dalam menginformasikan hasil belajar siswa.
3. Perilaku belajar siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang melanggar tata tertib sekolah

**Tabel 1. Daftar Kehadiran Siswa/i di MI Al-Jamila kecamatan Kersamanah Semester 2 Tahun pelajaran 2017-2018**

No.	Bulan	Hadir (%)	Terlambat (%)	Bolos (%)
1	Januari	95	15	9
2	Pebruari	89	12	8
3	Maret	89	13	10
4	April	87	13	9
5	Mei	90	8	5
6	Juni	92	14	15

Sumber: data administrasi MI Al-Jamila tahun pelajaran 2017/2018

Dari tabel di atas bahwa perilaku belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jamila Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut masih rendah. Hal ini di buktikan bahwa ketingkat kehadiran siswa masih ada beberapa siswa yang bolos sekolah, bahkan ada beberapa siswa yang sering terlambat sekolah.

Dari uraian di atas maka peneliti menduga dari berbagai fakta terdapat hubungan kausal efektual yang perlu diteliti lebih lanjut dengan penelitian ilmiah. Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penelitian “**Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Terhadap Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak Dalam Mewujudkan Perilaku Belajar Siswa**” Penelitian di MI Al-Jamila Kecamatan Sukaresmi kabupaten Garut.

## 2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey yang bertujuan untuk menggali hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif mempunyai hubungan dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua fenomena atau lebih (Iskandar, Metode Penelitian Administrasi, 2016). Teknik survey yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu metode penelitian dengan mengambil sejumlah sampel yang dianggap representatif untuk mewakili populasi dari fakta-fakta dan fenomena-fenomena variabel penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati (Iskandar, Metoda Penelitian Sosial, 2016).

Untuk melihat kondisi objektif dari objek penelitian, peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun guna memudahkan langkah-langkah dalam menjaring dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Tabel Operasionalisasi Variabel-Variabel Penelitian**

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Variabel Y Komunikasi guru dengan orang tua (Iskandar 2017: 213)	a. Pengirim Pesan atau Komunikator b. Pesan	a. Keterampilan berkomunikasi b. Sikap-sikap sumber komunikasi c. Tingkat pengetahuan pengirim pesan d. Sistem sosial budaya a. Kode pesan b. Isi pesan

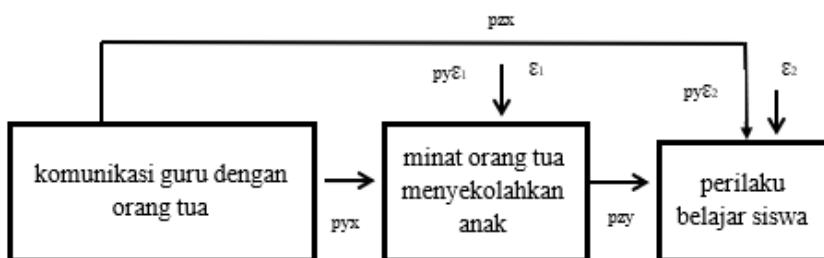
No	Variabel	Dimensi	Indikator
		c. Saluran atau Media	c. Perlakuan pesan a. <i>Audibel</i> b. <i>Visual</i> c. <i>Audio visual</i>
		d. Penerima Komunikasi	atau a. Keterampilan dalam berkomunikasi b. Sikap penerima pesan c. Tingkat pengetahuan penerima pesan d. Sistem sosial dan budaya
		e. Umpam Balik	a. <i>Positiver response</i> b. <i>Negative response</i>
2	Variabel Y  Minat orang tua menyekolahkan anak (Iskandar, 2018)	1. Memiliki pengalaman dan hubungan dengan sekolah  2. Membandingkan keunggulan sekolah  3. Menilai dan memutuskan	a. Kerja sama b. interaksi dan komunikasi dengan pihak sekolah  a. Jumlah siswa a. Sarana dan prasarana b. Guru dan tenaga kependidikan  a. Pengumpulan informasi b. Pengambilan keputusan
3	Variabel Z  Perilaku belajar siswa (Iskandar, 2018)	1. Belajar di Sekolah  2. Belajar di rumah	a. Perilaku dalam mengikuti pelajaran b. Perilaku dalam mengulangi pelajaran c. Perilaku dalam membaca buku d. Perilaku dalam mengunjungi perpustakaan e. Perilaku dalam menghadapi ujian  a. Belajar secara teratur b. Mempersiapkan keperluan studi malam hari c. Belajar sampai paham dan tuntas d. Mengerjakan tugas-tugas sekolah

Responden pada penelitian kali ini adalah anggota MI Al-Jamila Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut, dengan jumlah populasi sebanyak 73 orang. Pembahasan ini dilakukan dengan berdasar atas Komunikasi Guru Dengan Orang Tua sebagai upaya mengoptimalkan Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak dalam mewujudkan Perilaku Belajar Siswa. Untuk menggali lebih dalam pembahasan penelitian, maka peneliti melakukan uji silang antara hasil penelitian dengan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur sebagaimana yang direkomendasikan oleh (Ramdhani & Ramdhani, 2014), dan (Ramdhani, Ramdhani, & Amin, 2014).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian kali ini bertujuan untuk menguji fakta empiris tentang pengaruh komunikasi guru dengan orang tua terhadap minat orang tua menyekolahkan anak dalam mewujudkan perilaku belajar siswa. Selanjutnya untuk memudahkan analisis, maka dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian. Model merupakan penyederhanaan dari dunia nyata yang dapat memperlihatkan relasi antar variabel (Amin & Ramdhani, 2006). Secara skematis hubungan *causal effectual* variabel variabel dalam paradigma penelitian kali ini dapat digambarkan pada Gambar 1.

**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Hasil penelitian menyajikan hasil analisis statistika disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Analisa Statistika untuk Pengujian Hipotesis Penelitian**

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh komunikasi guru dengan orang tua (X) terhadap minat orang tua menyekolahkan anak (Y) dalam mewujudkan perilaku belajar siswa (Z)	0,4846	5,5312	1,9855	0,2349	signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien Jalur	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh komunikasi guru dengan orang tua (X) terhadap minat orang tua menyekolahkan anak (Y)	0,4651	5,1482	1,9855	0,2164	signifikan
Pengaruh komunikasi guru dengan orang tua (X) terhadap perilaku belajar siswa (Z)	0,2885	2,8304	1,9855	0,2074	signifikan
Pengaruh minat orang tua menyekolahkan anak (Y) terhadap perilaku belajar siswa (Z)	0,2777	2,8048	1,9855	0,1144	signifikan

### 3.2 Pembahasan

Fenomena masalah mengenai perilaku belajar siswa berdasarkan pengamatan peneliti memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor. Perilaku belajar merupakan suatu sikap yang muncul dari siswa dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggungjawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif, yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya untuk meresponnya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku belajar siswa adalah semua tindakan siswa, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak diamati oleh pihak luar yang dapat melakukan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian siswa tersebut dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku siswa tersebut.

### **3.2.1 Pengujian Hipotesis Utama Pengaruh Kebijakan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (X) Terhadap Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak (Y) Dalam Mewujudkan Perilaku Belajar Siswa (Z)**

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,4846. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel komunikasi guru dengan orang tua terhadap minat orang tua menyekolahkan anak dalam upaya mewujudkan perilaku belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,5312 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,9855. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat *pengaruh komunikasi guru dengan orang tua terhadap minat orang tua menyekolahkan anak dalam upaya mewujudkan perilaku belajar siswa*.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai koefisien determinasi  $R^2_{zyx}$  sebesar 0,2349 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel komunikasi guru dengan orang tua terhadap minat orang tua menyekolahkan anak dalam upaya mewujudkan perilaku belajar siswa 23,49 %.

Nilai Signifikansi yang rendah ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel komunikasi guru dengan orang tua belum dilaksanakan secara optimal. Pada variabel komunikasi guru dengan orang tua, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti, didapatkan persentase terendah pada dimensi umpan balik, yaitu “terkadang orang tua tidak mendukung informasi yang diberikan sekolah”, ”Dalam berkomunikasi guru menggunakan kata-kata yang dapat anda pahami”, ”Informasi yang disampaikan guru dapat anda dipahami”, ”Sekolah menggunakan pengumuman pada mading dalam menyampaikan informasi”, ”Sekolah menggunakan kesenian dalam menyampaikan informasi”, dan ”Anda selalu menanggapi informasi yang disampaikan sekolah”.

Pada variabel minat orang tua menyekolahkan anak, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti, didapatkan persentase terendah pada dimensi membandingkan keunggulan sekolah, yaitu ”Ada kerja sama antara anda dan sekolah dalam kegiatan sekolah”, ”Sekolah selalu memberikan waktu yang cukup untuk memberikan segala kebutuhan anak”, ”metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dapat dipamahi anak”, dan ”ndi mencari tahu keadaan MI Al-Jamila sebelum memutuskan”. Hal ini disebabkan komunikasi guru dengan orang tua belum optimal. Sehingga pada akhirnya dengan belum optimalnya pelaksanaan dimensi-dimensi tersebut, secara otomatis mengurangi besar pengaruh dari variabel komunikasi guru dengan orang tua terhadap minat orang tua menyekolahkan anak dalam mewujudkan perilaku belajar siswa.

Sedangkan sisanya sebesar 0,7651 atau sebesar 76,51 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak dan capaian belajar siswa. Faktor lain di luar penelitian yang diduga mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anak dan perilaku belajar siswa antara lain sarana pendidikan dan lingungan keluarga.

### **3.2.2 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Orang Tua (X) Terhadap Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak (Y)**

Rumusan sub hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh komunikasi guru dengan orang tua terhadap minat orang tua menyekolahkan anak. Untuk menjawab sub hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan

pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{YX}$ ) sebesar 0,4651. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel komunikasi guru dengan orang tua terhadap minat orang tua menyekolahkan anak, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,1482$  dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,9855.

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung} = 5,2372 > t_{tabel} = 1,9855$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi guru dengan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat orang tua menyekolahkan anak. Adapun besar pengaruh komunikasi guru dengan orang tua terhadap minat orang tua menyekolahkan anak adalah sebesar 0,2164 atau sebesar 21,64 % sedangkan sisanya sebesar 0,7836 atau sebesar 78,36 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan ke dalam model.

Pengaruh komunikasi guru dengan orang tua terhadap Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak hanya sebesar 21,64 %, ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel komunikasi guru dengan orang tua yang belum terealisasikan dan dilaksanakan secara optimal. Pada variabel komunikasi guru dengan orang tua dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti, didapatkan persentase terendah pada dimensi umpan balik, yaitu terkadang anda tidak mendukung informasi yang diberikan sekolah. Apabila orang tua merespon dengan baik informasi dari sekolah, maka komunikasi guru dengan orang tua berjalan sesuai dengan yang seharusnya dan hasilnya akan maksimal.

### **3.2.3 Pengujian Sub Hipotesis Komunikasi Guru Dengan Orang Tua (X) Terhadap Perilaku Belajar Siswa (Z)**

Rumusan sub hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat pengaruh minat orang tua menyekolahkan anak terhadap perilaku belajar siswa. Untuk menjawab sub hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{ZY}$ ) sebesar 0,2777. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel minat orang tua menyekolahkan anak terhadap perilaku belajar siswa MI Al-Jamila, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,9546$  dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,9855.

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung} = 2,8048 < t_{tabel} = 1,9855$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat orang tua menyekolahkan anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa MI Al-Jamila. Dari hasil pengujian diketahui bahwa minat orang tua menyekolahkan anak berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa MI Al-Jamila.

Dari persamaan tersebut, diperoleh besar pengaruh minat orang tua menyekolahkan anak terhadap capaian hasil belajar siswa hanya sebesar 11,44 %. Sedangkan sisanya sebesar 88,56 % merupakan epsilon atau faktor lain yang tidak diteliti penulis namun mempengaruhi perilaku disiplin belajar. Dalam hal ini orang tua merupakan orang yang sangat dekat dengan anak, di samping itu di tangan orang tuanya ia menggantungkan diri sepenuhnya sebagai tempat mencerahkan segala isi hatinya. Maka sudah sewajarnya orang tua memelihara, membimbing dan mendidik anaknya dengan kasih sayang. Selain itu orang tua juga mempunyai kehendak untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah yang menurutnya baik untuk anak, agar anak bisa mengembangkan bakat dan potensinya.

### 3.2.4 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak (Y) Terhadap Perilaku Belajar Siswa (Z)

Rumusan sub hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh komunikasi guru dengan orang tua terhadap perilaku belajar siswa. Untuk menjawab sub hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{zx}$ ) sebesar 0,2885.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel komunikasi guru dengan orang tua terhadap perilaku belajar siswa MI Al-Jamila, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,8304$  dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,9855.

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung} = 2,8304 < t_{tabel} = 1,9855$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi guru dengan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa MI Al-Jamila. Adapun besar komunikasi guru dengan orang tua terhadap perilaku belajar siswa adalah sebesar 20,74 % sedangkan sisanya sebesar 79,26 %.

Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi guru dengan orang tua memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel perilaku belajar siswa. Sebagaimana hukum sebab akibat, semakin baik komunikasi guru dengan orang tua yang dilakukan, maka akan semakin baik pula perilaku belajar siswa. Perilaku belajar siswa akan terwujud apabila ada niat dengan dasar pertimbangan dan keyakinan bahwa perilaku itu mempunyai dampak positif. Maka komunikasi guru dengan orang tua mempunyai tujuan untuk merubah perilaku siswa lebih baik. Hal ini didukung oleh Berlo (dalam Iskandar, 2017: 213) bahwa tujuan komunikasi adalah untuk saling bertukar pengalaman dan informasi, untuk saling memahami dan berhubungan dengan orang lain, untuk memelihara dan mengatur relasi antar pribadi, untuk mempengaruhi orang lain guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri, untuk menanggapi orang lain guna memenuhi kebutuhan mereka, atau untuk melaksanakan/ menampilkan tugas-tugas kehidupan.

## 4. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis utama dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru dengan orang tua berpengaruh nyata dan positif serta signifikan terhadap minat orang tua menyekolahkan anak dalam mewujudkan perilaku belajar siswa. Hal ini diperlihatkan oleh besaran nilai koefisien determinasi berdasarkan hasil perhitungan. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa komunikasi guru dengan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat orang tua menyekolahkan anak. Minat orang tua menyekolahkan anak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa. komunikasi guru dengan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa.

Mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain (epsilon) dari variabel-variabel penelitian ini. Penelitian lanjutan lain yang disarankan diantaranya dikarenakan dalam menunjang minat orang tua dalam menyekolahkan anak untuk mewujudkan perilaku belajar siswa di dukung oleh sarana prasarana pendidikan, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh sarana prasarana pendidikan terhadap minat orang tua menyekolahkan anak untuk mewujudkan perilaku belajar siswa.

## Daftar Pustaka

### I. Buku

- Agama, K. 2010. *Al-Qur'an dan terjemah*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Anis Pusitaningtyas, 2016. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka cipta.
- E. Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hosnan, M. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iskandar, Jusman. 2018. *Metoda Penelitian*. Bandung: Puspaga Bandung.
- Iskandar, Jusman. 2017. *Perilaku Manusia Dalam Kelompok dan Organisasi*. Bandung: Puspaga Bandung.
- Iskandar, Jusman. 2017. *Teori Sosial*. Bandung: Puspaga Bandung.
- Mahmud, M. Dimyati. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Muslim, Sri Banun, 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeth.
- Nawawi, I. 2012. *Syarah Riyadush Shalihin*. Jakarta: Gema Insani.
- Qomar, Mujamil. 2013. *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saefullah, U. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugih Panuntun. Vol. 01 No. 01, 2013. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Semarang.
- Sugiyanto. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet. Ke-18.
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grapindo Persada. Cet. Ke-3.
- Suryanto dan Asep Juhad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Syah, Muhibin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Cet. Ke-12.

### II. Dokumen-Dokumen

- Administrasi data kependudukan kampung pelag desa sukajaya.  
Dokumen Administrasi MI Al-Jamila Kecamatan Sukaresmi.  
UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.  
UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.